

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore adalah nyeri atau rasa kram pada perut bagian bawah yang muncul sebelum atau selama menstruasi, terkadang sampai parah sehingga mengganggu aktivitas (Fritz and Speroff, 2010). Dismenore diklasifikasikan menjadi dua yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi tanpa kelainan anatomis uterus, terjadi setelah pertama kali menstruasi (*menarche*), nyeri sering timbul segera setelah mulai menstruasi. Presentase dismenore primer pada remaja sebesar 40-50% dan umumnya terjadi 1-3 tahun setelah menarche, kasus tersebut akan bertambah berat setelah beberapa tahun sampai 23-27 tahun dan kemudian akan mulai mereda (Morgan and Hamilton, 2009). Sedangkan dismenore sekunder adalah nyeri yang terjadi saat menstruasi yang berkaitan dengan kelainan anatomis uterus (Manuaba, 2009). Hal tersebut biasanya terjadi pada wanita yang sebelumnya tidak mengalami dismenore (Proverawati & Misaroh, 2009).

Pada tahun 2012 prevalensi dismenore primer di Amerika Serikat pada wanita umur 12–17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, dan 12% dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah (Omidvar, 2012). Prevalensi di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Santoso, 2008).

Salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan dismenorea primer adalah status gizi. Daftary & Patky (2008) menyebutkan bahwa *overweight* merupakan faktor resiko dari dismenorea primer. Mengel & Schwiebert (2005) juga menyebutkan bahwa *obese* juga membawa peranan sebagai faktor resiko terjadinya dismenorea primer. Namun di sisi lain ternyata seseorang dengan *underweight* juga dapat mengalami dismenorea primer (Tangchai, *et.al*, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2002) di empat SLTP di Jakarta menunjukkan bahwa nyeri menstruasi yang paling tinggi ditemukan pada siswi SLTP dengan faktor gizi kurang, kurang melakukan kegiatan fisik, serta siswi dengan kecemasan sedang sampai berat (Anugroho, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa status gizi dapat mempengaruhi dismenore. Perubahan status gizi ini mengakibatkan perubahan hormonal yang akan bermanifestasi terhadap sistem reproduksi. Macam-macam status gizi seseorang akan berdampak pada kejadian dismenore sehingga akan memunculkan derajat nyeri yang berbeda pada masing – masing remaja putri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan derajat nyeri dismenore primer pada remaja putri siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi agar untuk kedepannya kejadian dismenore dapat di minimalisirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan status gizi dengan derajat nyeri dismenore primer pada remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan derajat nyeri dismenore primer pada remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi status gizi remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi derajat nyeri pada remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi.
3. Menganalisa hubungan status gizi dengan derajat nyeri dismenore primer pada remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang hubungan status gizi dengan derajat nyeri dismenore primer pada remaja putri siswi kelas VII – VIII di SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat menambah khasanah pustaka tentang dismenore bagi remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang upaya yang harus dilakukan untuk menghindari atau mengurangi dampak dismenorea primer pada remaja.